

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali dengan potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Rahmayani, 2019: 1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah memulai, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20, 2003:3).

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal (UU No 20, 2003: 1). Didalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Ni'mah, 2016: 15).

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab (UU No 20, 2003: 6).

Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah.

Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka (Sukmadinata, 2009: 163). Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 99).

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan online. Alat transportasi umum ojek yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi online yang trend bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman terutama teknologi internet (Chalim, 2018: 42).

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, handphone, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran (Chalim, 2018: 43).

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara positif dengan tetap menghargai privacy anak (Khairani, 2019: 10).

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional (Dewi, 2011: 4).

Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *massif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana, 2019: 82).

Terkait dengan fenomena di SMP Negeri 2 Limboto, berdasarkan hasil pra riset, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperlihatkan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah (Kepala sekolah, 20 Februari 2021).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluh dirinya keteteran, selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan: pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang

tua harus memastikan, melalui teladan anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan.

Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan social. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring* (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Hasil-hasil penelitian tentang peran orang tua sudah banyak dilakukan. Melakukan penelitian terkait “ Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pendidikan Anak Belajar “ Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”. (Muthmainnah, 2012: Vol.1Edisi.1) melakukan penelitian terkait “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynus Melalui Kegiatan Bermain”. (Martsiswati, 2014: Vol.1 No.2) melakukan penelitian terkait “Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak.

Penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam menciptakan pemanfaatan internet untuk pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Begitupun bagaimana peran orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Peran orang tua dan guru dalam membangun kebiasaan anak untuk memanfaatkan internet untuk pembelajaran masih belum dilakukan. Peran orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak dilingkungan keluarga dan sekolah. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Peran Orang Tua Dalam**

Mendampingi Anak Belajar *Daring* di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Limboto “

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Fokus

Penulisan ini memfokuskan pembahasan bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Limboto.

2. Sub Fokus

- a. Bagaimana analisis peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Limboto ?
- b. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Limboto ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *daring* di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Limboto.

- 2) Untuk mengetahui kendala peran orang tua dalam mendampingi anak belajar *daring* di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Limboto.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
- b. Menemukan pengetahuan/ teori/ model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang
- c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

- 2) Manfaat praktis

- a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

- b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa
- 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.
 - 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua
- d. Bagi Sekolah
- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.
- e. Bagi Peneliti
- Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulisan.
- f. Bagi Pembaca
- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang teraik untuk mengangkat topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul diatas, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua

Menurut Menurut Khairani (2019: 20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus Oxford Dictionary diartikan dengan Actor's Part, One's Task Of Function yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat".

Menurut Novrinda (2017:42) "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya".

Menurut Muthmainnah (2012: 108) "Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya".

Menurut Martsiswati (2014: 190) "Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga".

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Limboto".

2. Pembelajaran *Daring*

Menurut Tim Kemenristekdikti (2017: 1) “*Daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer”.

Menurut Dewi (2020: 56-58) “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, videoconverence, telepon atau live chat dan lainnya”

Menurut Sofyana (2019: 82) “Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian tesis ini, peneliti akan membagi dalam beberapa bab agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis peran orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar *daring* di Masa Pandemi Covid-19, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi Analisis peran orang tua, pembelajaran *daring*, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti terhadap subjek dan objek penelitian serta menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh.

BAB V Penutup: Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran bagi objek penelitian untuk aktivitas yang perlu dikembangkan.